

URGENSI LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI MAKRO

Kadek Diviariesty¹; Ida Ayu Rosa Dewinta²

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali^{1,2}

Email : kadek.diviariesty@warmadewa.ac.id¹; idaayurosadewinta@warmadewa.ac.id²

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan dan pengetahuan masyarakat terkait produk investasi di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini memicu maraknya penipuan investasi serta menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat literasi keuangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah, yaitu sebesar 60%. Temuan ini sejalan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), serta mendukung temuan penelitian sebelumnya yang mengungkap rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Chen & Volpe, 1998; Ulfah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam melakukan sosialisasi literasi keuangan guna membantu masyarakat mengelola keuangan secara bijak, menghindari utang tidak produktif, dan merencanakan keuangan masa depan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini konsisten dengan *Planned Behavior Theory*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The level of financial literacy and public knowledge related to investment products in Indonesia is still relatively low. This condition triggers the rise of investment fraud and reduces public interest in investing. This study aims to examine the level of financial literacy of students and their influence on financial management behavior in students of the Faculty of Economics and Business. The research is descriptive with a quantitative approach through a survey method. The research sample consisted of 100 students selected using convenience sampling technique. Data collection was done using a Google Form-based questionnaire. The results showed that the level of financial literacy of students was still low, which amounted to 60%. This finding is in line with the National Survey of Financial Literacy and Inclusion which recorded the financial literacy index of the Indonesian population at 65.43% (Financial Services Authority, 2024), and supports the findings of previous studies that reveal low financial literacy among college students (Chen & Volpe, 1998; Ulfah, 2024). Therefore, the government, financial institutions, and educational institutions need to

play an active role in socializing financial literacy to help people manage their finances wisely, avoid unproductive debt, and plan their future finances. This study also proves that the higher the financial literacy of students, the better their behavior in managing personal finances. This finding is consistent with Planned Behavior Theory, which explains that knowledge and skills in managing finances encourage wiser financial decision-making.

Keywords : Financial Literacy; Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Literasi keuangan memiliki peran penting bagi generasi muda karena memberikan dasar yang kuat dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai cara mengatur keuangan membantu mereka menghindari kesalahan umum, seperti pengeluaran berlebihan dan utang yang tidak terkendali. Tantangan ekonomi yang sering dihadapi generasi muda, antara lain tingginya biaya pendidikan, meningkatnya biaya hidup, keterbatasan akses pengetahuan finansial, serta maraknya penipuan investasi menjadikan literasi keuangan semakin krusial untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak.

Pada triwulan III-2024, Indonesia “berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,95% secara *year-on-year* (YoY), melampaui capaian beberapa negara seperti Prancis (1,20%), Inggris (1,00%), dan Italia (0,5%) (Dwi NH APS, 2025). Capaian ini mencerminkan stabilitas kesejahteraan masyarakat di tengah tekanan ekonomi global akibat inflasi dan perang dagang Amerika Serikat–China. Stabilitas tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi. Namun, peluang ini tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rendahnya literasi ini turut memicu peningkatan kasus penipuan investasi dan menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

Literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan manajemen keuangan individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya. Manajemen keuangan pribadi, sebagai penerapan konsep manajemen keuangan pada level individu, mencakup tiga aspek utama: (1) perencanaan, yakni menentukan alokasi pendapatan untuk berbagai kebutuhan; (2) pengelolaan, yaitu mengatur keuangan secara

efisien; dan (3) pengendalian, yaitu mengevaluasi kesesuaian realisasi keuangan dengan rencana atau anggaran yang telah ditetapkan (Laily, 2013).

Perilaku keuangan yang sehat tercermin dari kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif. Indikator perilaku tersebut dapat diukur melalui cara seseorang mengatur arus kas, mengelola kredit, menabung, serta berinvestasi (Hilgert & Hogarth, 2003). Kualitas pengelolaan keuangan pribadi ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kecakapan individu dalam mengelola keuangannya, dan menjadi elemen penting untuk mencegah masalah finansial. Dalam praktiknya, individu sering dihadapkan pada situasi *trade-off*, yakni memilih satu kepentingan dengan mengorbankan kepentingan lain akibat keterbatasan pendapatan. Literasi keuangan memengaruhi hampir seluruh aspek perencanaan dan penggunaan dana, termasuk pengelolaan pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang salah satunya disebabkan kurangnya edukasi personal finance di perguruan tinggi (Chen & Volpe, 1998; Ulfah, 2024). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan memadai cenderung mengambil keputusan yang bijak terkait waktu berinvestasi, menabung, dan membelanjakan uang. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan meningkatnya permasalahan utang (Lusardi & Tufano, 2008). Penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan keuangan lebih baik dibanding jurusan lain (Ansong & Gyensare, 2012). Studi terhadap 6.520 mahasiswa Universitas Midwestern menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku penggunaan kartu kredit, meskipun hubungan tersebut belum dihipotesiskan secara jelas (Robb & Sharpe, 2009). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu (Robb Cliff A. & Woodyard Ann S., 2011).

Pada konteks makro ekonomi, IHSG pada Januari 2025 tercatat menguat tipis sebesar 0,41% ke level 7.109, meskipun investor asing membukukan *outflow* bulanan sebesar Rp3,70 triliun (31/1). Kondisi ini terjadi di tengah sikap *hawkish* The Fed terhadap kebijakan suku bunga tinggi, serta penyesuaian tarif impor oleh Presiden

Trump, yakni kenaikan 25% untuk produk dari Meksiko dan Kanada serta 10% untuk barang dari China mulai 4 Februari 2025. Kenaikan tarif tersebut berpotensi memicu lonjakan harga dan inflasi (Ajaib Sekuritas, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji “Bagaimana dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?” dengan judul “*Urgensi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Makro*”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya berkorelasi positif dengan kualitas manajemen keuangan seseorang. Pada level individu, manajemen keuangan pribadi merupakan penerapan konsep manajemen keuangan yang mencakup tiga aktivitas utama, yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan. Perencanaan berfokus pada penentuan alokasi pendapatan untuk berbagai kebutuhan, pengelolaan berkaitan dengan pengaturan dana secara efisien, sedangkan pengendalian bertujuan mengevaluasi kesesuaian realisasi keuangan dengan rencana atau anggaran (Laily, 2013). Literasi keuangan menjadi aspek penting untuk mencegah masalah finansial, mengingat individu sering menghadapi situasi *trade-off*, yaitu kondisi ketika harus memilih satu kepentingan dengan mengorbankan kepentingan lain akibat keterbatasan pendapatan. Selain itu, literasi keuangan memengaruhi hampir seluruh aspek pengelolaan dana, mulai dari pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, hingga pengambilan keputusan finansial.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan sikap dan tindakan individu dalam mengatur keuangan pribadinya. Perilaku yang sehat ditandai dengan kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif. Indikatornya meliputi pengaturan arus kas, pengelolaan kredit, tabungan, dan investasi (Hilgert & Hogarth, 2003). Tingkat kebijaksanaan dalam pengelolaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan.

Planned Behavior Theory (TPB)

Planned Behavior Theory (TPB) banyak digunakan untuk memahami pola perilaku individu dan respons yang mereka tunjukkan. Teori psikologi sosial ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi berdasarkan proses penalaran yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, perilaku dapat dipicu oleh berbagai alasan atau kemungkinan, yang mencakup keyakinan mengenai konsekuensi suatu tindakan, persepsi terhadap ekspektasi orang lain, serta adanya faktor penghambat perilaku (Sommer, 2011). TPB juga menekankan bahwa faktor latar belakang, seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pengetahuan, berperan dalam membentuk keyakinan individu yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah menyajikan informasi numerik disertai penjelasan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan teori dan temuan empiris, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi. Analisis deskriptif diterapkan untuk menghitung persentase rata-rata skor jawaban benar pada setiap pertanyaan, bagian, dan keseluruhan survei.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yakni teknik non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan kemudahan akses oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk *Google Form*.

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini: variabel independen adalah literasi keuangan, dan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, diukur melalui 20 item pertanyaan yang diadaptasi dari Chen & Volpe (1998), mencakup pengetahuan umum keuangan pribadi, investasi, asuransi, tabungan, dan pinjaman. Hasil skor dikelompokkan menjadi tiga kategori:

1. Di atas 80 – tingkat pengetahuan tinggi, menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep yang diukur.
2. 60–79 – tingkat pengetahuan menengah, dengan pemahaman cukup namun masih memerlukan peningkatan.
3. Di bawah 60 – tingkat pengetahuan rendah, menunjukkan pemahaman yang kurang memadai dan membutuhkan perbaikan signifikan.

Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai cara individu mengatur keuangannya. Variabel ini diukur melalui 8 item pernyataan dari Danes et al. (2007) yang mencakup aktivitas seperti melacak pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk masa depan, penggunaan anggaran, membayar utang tepat waktu, menetapkan tujuan keuangan, mencapai tujuan keuangan, dan berdiskusi tentang keuangan dengan keluarga. Skala Likert 1– 4 digunakan, dengan kategori: 1 = tidak pernah, 2 = hampir tidak pernah, 3 = hampir selalu, 4 = selalu.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menghitung persentase rata-rata skor jawaban benar, yang dikelompokkan sesuai kategori skor di atas. Kedua, analisis regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antar kelompok skor serta mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Regresi logistik dipilih karena variabel terikat berskala kategori, seperti status melek finansial atau tidak.”

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Data Penelitian

1. Karakteristik Sampel atau Responden

Berdasarkan Grafik 1. jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, terdiri atas 70% (70 orang) perempuan dan 30% (30 orang) laki-laki. Grafik 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18–22 tahun, yaitu 91% (91 orang), sementara 9% (9 orang) berusia 23–29 tahun. Berdasarkan Grafik 3. sebanyak 87% (87 orang) responden belum memiliki penghasilan dan masih bergantung pada dukungan finansial orang tua. Sebanyak 10% (10 orang) memperoleh penghasilan dari gaji, sedangkan 3% (3 orang) memiliki pendapatan dari usaha atau bisnis. Adapun Grafik 4. menggambarkan bahwa 79% responden berasal dari keluarga dengan rata-rata pendapatan tahunan di bawah Rp67,5 juta, sedangkan 21% lainnya memiliki pendapatan keluarga di atas jumlah tersebut.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS yang disajikan pada Tabel 3. seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,195 (nilai *r*-tabel untuk $n = 100$, $\alpha = 5\%$) dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Metode *Cronbach's Alpha* merupakan teknik yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0–1; semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen. Instrumen dikategorikan sangat reliabel apabila nilai $\text{Alpha} > 0,80$, reliabel baik jika $> 0,70$, dan rendah jika $< 0,60$. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menggunakan SPSS, nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini adalah 0,860 ($> 0,80$), yang menunjukkan bahwa instrumen tergolong sangat reliabel.

3. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Penelitian ini melibatkan 100 responden, seluruhnya merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menempuh Mata Kuliah Manajemen Keuangan. Penelitian menggunakan satu variabel independen yaitu literasi keuangan, dan satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, yang diukur melalui 20 butir pertanyaan yang diadaptasi dari Chen dan Volpe (1998). Pertanyaan mencakup aspek pengetahuan umum keuangan pribadi, investasi, asuransi, tabungan, serta pinjaman. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata jawaban benar pada setiap pertanyaan, bagian, dan keseluruhan survei. Skor dibagi ke dalam tiga kategori: di bawah 60, 60–79, dan ≥ 80 .

Berdasarkan Grafik 5. sebanyak 28% responden memperoleh skor di bawah 60, menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah dan kebutuhan akan peningkatan pemahaman keuangan pribadi. Sebanyak 12% memiliki skor 60–79, yang merepresentasikan tingkat pengetahuan menengah dengan beberapa area yang masih memerlukan perbaikan. Sementara itu, 60% responden mencapai skor ≥ 80 , yang menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi dengan pemahaman yang kuat terhadap konsep dan isu keuangan yang diukur.

4. Dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai sikap atau tindakan individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Variabel ini diukur menggunakan delapan pernyataan yang diadaptasi dari Danes et al. (2007), mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk kebutuhan atau keinginan, menggunakan anggaran, membayar utang tepat waktu, menetapkan tujuan keuangan, mencapai tujuan keuangan, serta mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1– 4, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = hampir tidak pernah, 3 = hampir selalu, dan 4 = selalu.

Data pada Tabel 2. menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, seperti mencatat pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk kebutuhan atau keinginan, menggunakan anggaran, membayar utang tepat waktu, menetapkan dan mencapai tujuan keuangan, serta berdiskusi mengenai pengelolaan uang dengan keluarga. Hal ini tercermin dari persentase responden yang memberikan skor 3 dan 4, lebih tinggi pada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan menengah dan tinggi dibandingkan mahasiswa dengan pengetahuan relatif rendah.

Temuan ini sejalan dengan *Planned Behavior Theory* (TPB) yang banyak digunakan untuk memahami perilaku dan respons individu. Teori ini, sebagai salah satu kerangka utama psikologi sosial, memprediksi perilaku manusia berdasarkan proses penalaran yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap konsekuensi tindakan, ekspektasi dari pihak lain, serta hambatan potensial (Sommer, 2011). Faktor latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, dan pengetahuan juga berperan dalam membentuk keyakinan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku.

Mahasiswa dengan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, dan membelanjakan uang. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan permasalahan utang (Lusardi & Tufano, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan dapat meningkatkan risiko terjerumus pada utang. Selain itu,

mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis umumnya memiliki pengetahuan keuangan lebih baik dibandingkan jurusan lain (Ansong & Gyensare, 2012).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 60%. Temuan ini konsisten dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Chen & Volpe, 1998; Ulfah, 2024; Veriwati et al., 2021) yang mengaitkannya dengan minimnya edukasi *personal finance* di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan melalui sosialisasi yang berkesinambungan, agar masyarakat mampu mengelola keuangan secara bijak, menghindari utang yang tidak produktif, dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik.

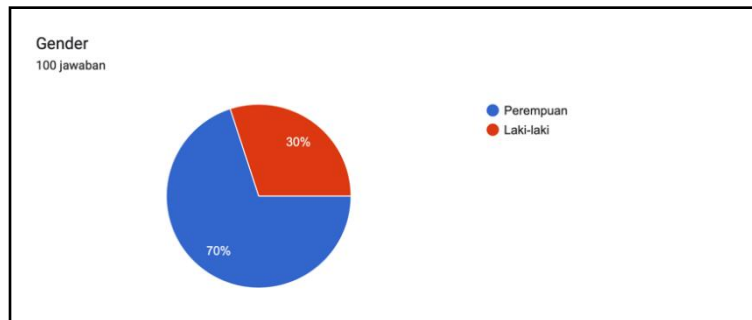
Penelitian ini juga membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan perbaikan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini mendukung Planned Behavior Theory yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan mereka. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan akan lebih bijak dalam mengambil keputusan, seperti menentukan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, dan menggunakan dana. Penelitian sebelumnya juga menemukan korelasi antara rendahnya literasi keuangan dan permasalahan utang (Lusardi & Tufano, 2008), yang mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dapat meningkatkan risiko terjerumus dalam utang. Selain itu, mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan lain (Ansong & Gyensare, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

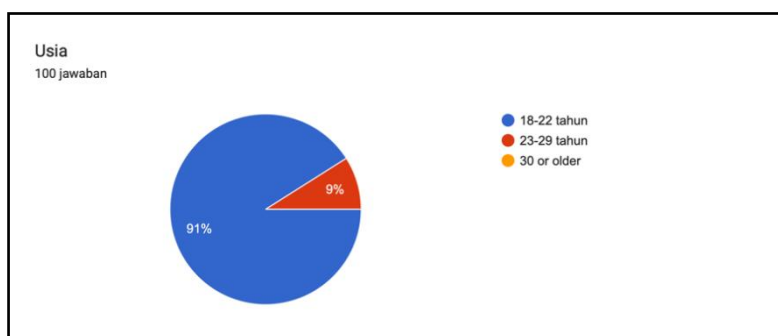
- Ajaib Sekuritas. (2025). *IHSG Terkoreksi Menyusul Kenaikan Tarif Impor AS*. info@ajaib.co.id
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.
- Danes, S. M., Haberman, H. R., & Candidate, M. A. (2007). *Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View*.
<https://www.researchgate.net/publication/253732153>
- Dwi NH APS. (2025). *Inflasi pada 2024 Terjaga dalam Target, Menko Airlangga: Dukung Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Kementerian Perdagangan RI.
[https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/inflasi-pada-2024-terjaga-dalam-target-menko-airlangga-dukung-akselerasi-pertumbuhan-ekonomi-nasional#:~:text=90%20persen%20YoY\).- ,Sementara%20itu%2C%20Indonesia%20mampu%20menjaga%20pertumbuhan%20ekonomi%20pada%20tingkat%20yang,dan%20Italia%2000%2C5%20persen.](https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/inflasi-pada-2024-terjaga-dalam-target-menko-airlangga-dukung-akselerasi-pertumbuhan-ekonomi-nasional#:~:text=90%20persen%20YoY).- ,Sementara%20itu%2C%20Indonesia%20mampu%20menjaga%20pertumbuhan%20ekonomi%20pada%20tingkat%20yang,dan%20Italia%2000%2C5%20persen.)
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*.
www.nefe.org/amexeconfund/index.html
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2008). *Preliminary and Incomplete Discussion Draft Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*.
<https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/OJK-Dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.Aspx>.
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). *Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior*.
- Robb Cliff A. and Woodyard Ann S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 22(Issue 1).
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. In *International Business & Economics Research Journal* (Vol. 10, Issue 1).
- Ulfah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(2), 2024.
<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.53>
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

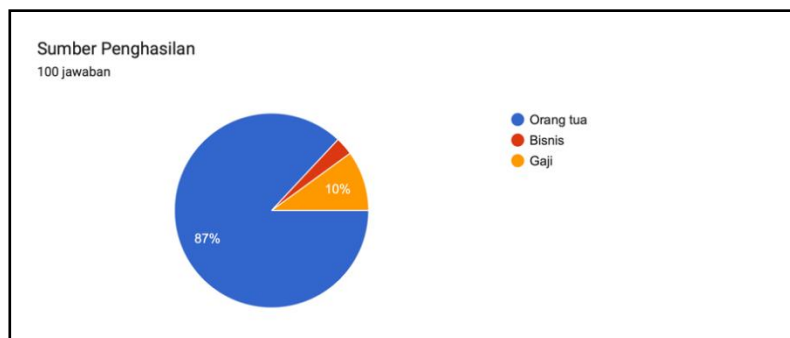
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



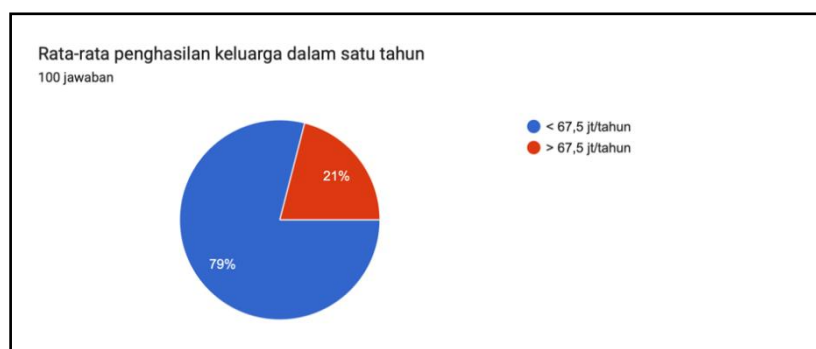
Grafik 1. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Gender
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025



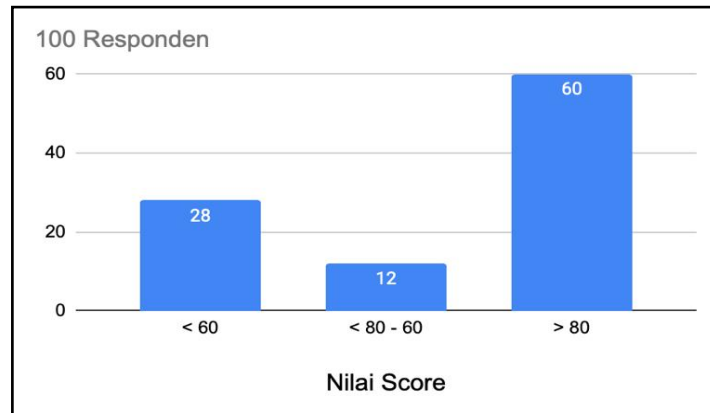
Grafik 2. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025



Grafik 3. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Sumber Penghasilan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025



Grafik 4. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025



Grafik 5. Scoring Jawaban Responden Terkait Literasi Keuangan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025.

Tabel 1. Uji reli
Reliability Statistics
Cronbach's Alpha | N of Items

abilitas	
.860	8

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2025.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

1 Saya mencatat pengeluaran saya.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	10	1	12	5	28
	35,70%	3,60%	42,90%	17,90%	
Tingkat pengetahuan menengah	2	3	6	1	12
	16,70%	25%	50%	8,30%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	2	11	35	12	60
	3,30%	18,30%	58,30%	20%	
Pearson Correlation = 0,770 ; significant = 0,000					
2 Saya membandingkan harga saat berbelanja.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	5	4	8	11	28
	17,90%	14,30%	28,60%	39,30%	
Tingkat pengetahuan menengah	0	2	4	6	12
	0%	16,70%	33,30%	50%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	0	0	24	36	60
	0%	0%	40%	60%	
Pearson Correlation = 0,675 ; significant = 0,000					
3 Saya menisihkan uang untuk kebutuhan/keinginan di masa mendatang.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	2	5	8	13	28
	7,10%	17,90%	28,60%	46,40%	
Tingkat pengetahuan menengah	0	2	3	7	12
	0%	16,70%	25%	58,30%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	1	2	17	40	60
	1,70%	3,30%	28,30%	66,70%	
Pearson Correlation = 0,712 ; significant = 0,000					
4 Saya menggunakan anggaran.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	14	4	7	3	28
	50%	14,30%	25%	10,70%	
Tingkat pengetahuan menengah	3	3	2	4	12
	25%	25%	16,70%	33,30%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	7	13	27	13	60
	11,70%	21,70%	45%	21,70%	
Pearson Correlation = 0,718 ; significant = 0,000					
5 Saya membayar kembali uang yang saya pinjam dengan tepat waktu.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	2	4	6	16	28
	7,10%	14,30%	21,40%	57,10%	
Tingkat pengetahuan menengah	1	1	2	8	12
	8,30%	8,30%	16,70%	66,70%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	2	2	7	49	60
	3,30%	3,30%	11,70%	81,70%	
Pearson Correlation = 0,551 ; significant = 0,000					
6 Saya membuat tujuan untuk mengelola uang saya.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	5	4	9	10	28
	17,90%	14,30%	32,10%	35,70%	
Tingkat pengetahuan menengah	1	1	5	5	12
	8,30%	8,30%	41,70%	41,70%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	1	2	20	37	60
	1,70%	3,30%	33,30%	61,70%	
Pearson Correlation = 0,840 ; significant = 0,000					
7 Saya mencapai tujuan pengelolaan uang saya.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	5	6	10	7	28
	17,90%	21,40%	35,70%	25%	
Tingkat pengetahuan menengah	1	1	8	2	12
	8,30%	8,30%	66,70%	16,70%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	0	5	38	17	60
	0%	8,30%	63,30%	28,30%	
Pearson Correlation = 0,809 ; significant = 0,000					
8 Saya mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga saya.					
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
Tingkat pengetahuan yang relatif rendah	9	4	7	8	28
	32,10%	14,30%	25%	28,60%	
Tingkat pengetahuan menengah	3	2	4	3	12
	25%	16,70%	33,30%	25%	
Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi	3	12	26	19	60
	5%	20%	43,30%	31,70%	
Pearson Correlation = 0,655 ; significant = 0,000					

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025.

Tabel 3. Uji Validitas
Correlations

		Pertanya an01	Pertanya an02	Pertanya an03	Pertanya an04	Pertanya an05	Pertanya an06	Pertanya an07	Pertanya an08	Total
Pertanya an01	Pearson Correlation	1	.452**	.469**	.528**	.345**	.634**	.524**	.435**	.770**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an02	Pearson Correlation	.452**	1	.450**	.358**	.273**	.500**	.554**	.359**	.675**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an03	Pearson Correlation	.469**	.450**	1	.526**	.183	.570**	.523**	.402**	.712**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.069	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an04	Pearson Correlation	.528**	.358**	.526**	1	.248*	.576**	.430**	.334**	.718**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.013	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an05	Pearson Correlation	.345**	.273**	.183	.248*	1	.462**	.504**	.213*	.551**
	Sig. (2- tailed)	.000	.006	.069	.013		.000	.000	.033	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an06	Pearson Correlation	.634**	.500**	.570**	.576**	.462**	1	.670**	.417**	.840**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an07	Pearson Correlation	.524**	.554**	.523**	.430**	.504**	.670**	1	.501**	.809**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pertanya an08	Pearson Correlation	.435**	.359**	.402**	.334**	.213*	.417**	.501**	1	.655**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.001	.033	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.770**	.675**	.712**	.718**	.551**	.840**	.809**	.655**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025.